

ANALISIS BIBLIOMETRIK: KAJIAN PERILAKU SOCIAL COMPARISON DI INDONESIA TAHUN 2019-2023

Elmira Pavita Diah Gantari¹⁾, Amien Wahyudi²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
elmira2000001065@email.uad.ac.id¹⁾ amien.wahyudi@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada, menyebabkan banyak wawasan baru yang datang menghampiri. *Social comparison* sendiri merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi. Secara alami sadar maupun tidak, terdapat dorongan dari dalam diri individu untuk mengevaluasi dirinya dan individu lainnya yang di temui. Dari hasil evaluasi perbandingan antar individu menjadikan individu yang untuk mengeksplorasi sesuatu yang ada pada dirinya. Studi ini menggunakan analisis bibliometric dengan sampel data sebanyak 1000 dokumen pencarian melalui Google Scholar dengan bantuan Publish or Perish (POP). Data kemudian disimpan dalam bentuk CSV dan diinput pada VosViewer dengan hasil 7 kata kunci dan 3 kluster sesuai dengan kata kunci pencarian *social comparison*, *social comparison* indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik *Social Comparison* bervariasi antara kajian korelasional lesson, community dan republic. Intervensi *Social Comparison* menjadi kajian yang doinan dilakukan di indonesia dibandingkan dengan customer, relationship, dan instagram. Implikasi dari riset ini adalah menjadi dasar untuk melakukan penelitian terkait bimbingan konseling *Social Comparison* di Indonesia.

Kata Kunci: *Social Comparison, Publish Or Perish, Indonesia*

1. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi yang bermunculan menyebabkan berbagai hal yang belum diketahui masyarakat hadir menjadi suatu pemahaman baru (M Ulfah, 2020). Adanya berbagai informasi dari berbagai belahan dunia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terbukanya pemikiran seseorang atau dapat juga disebut dengan mempengaruhi cara seseorang tersebut dalam berpikir. Kemajuan teknologi dapat mejadi ancaman bila tidak dapat di kelola dengan baik (Aryadi, 2023; Dewi et al., 2021; Faisal, 2020; Prasarti & Prakoso, 2020). Teknologi sendiri memudahkan manusia zaman sekarang untuk beraktivitas (DONASIS, 2023; Permana & Cendana, 2019; Pratama, 2023)

Berkembangnya zaman, serta majunya teknologi bukan hanya membantu orang dewasa dalam memudahkan pekerjaannya, tetapi juga memudahkan anak kecil atau remaja untuk mempelajari hal-hal baru di luar lingkungannya (Putri, 2021). Dengan kemajuan teknologi yang ada menjadikan masyarakat yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu dan yang belum memahami menjadi paham (Situmeang, 2021). Kemajuan teknologi juga membantu menghubungkan satu individu dan individu lainnya walaupun berada di lokasi yang berbeda, ataupun waktu yang tak sama. Hubungan antar individu yang terjadi dari individu yang berhubungan antaranya, rekan bisnis, menjalin hubungan keluarga, menjadi teman untuk saling berbagi pengalaman dan informasi secara detail, atau hanya untuk menambah relasi. (Ma'rufah, 2022; Rahayu et al., 2023). Berkembangnya teknologi yang ada, dan banyaknya informasi yang masuk dan diterima, menyebabkan remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri terkadang sulit untuk menyaringnya. Informasi atau bahasan yang di terima dan tidak di saring dengan baik menyebabkan remaja menjadi berpikir kearah yang tidak semestinya, atau biasa di sebut dengan *over thinking* (SADIARTSIH, 2022). Pada tahun 1985 Perserikatan bangsa-bangsa atau yang sering dikenal dengan sebutan (PBB) menetapkan bahwa pada rentan usia 15 sampai 24 tahun, merupakan usia untuk rentang usia remaja (Infodatin, 2015). Terdapat pendapat lain, yang berasal dari santrock pada tahun 2007 mengatakan bahwa pada usia 12 sampai dengan 23 tahun merupakan masa remaja.

Monks (dalam Suwito, 2013) menjelaskan bahwa *adolensi* berasal dari bahasa latin *adolescene* dan *adults* yang berarti masa remaja, menjadi dewasa atau perkembangan menjadi dewasa (AMELIA, 2019). Ketika individu telah memasuki masa remaja, maka individu harus memiliki kesadaran dan kemampuan untuk bertingkah laku dalam kegiatan bersosial sehingga perilaku tersebut dapat di pertanggungjawabkan, (Santrock, 2007) menambahkan hal tersebut termasuk dalam penggunaan media sosial (Arifudin, 2022).

Teknologi ysng semakin memudahkan terkadang menjadikan remaja bingung untuk menempatkan diri, hal tersebut bisa terjadi karena kurang arahan ataupun pengaruh dari lingkungan yang tidak bisa di tahan. Lingkungan sekita menjadi salah satu faktor dikarenakan, lingkungan merupakan salah satu tempat dimana remaja sering melaksanakan interaksi (Afrita & Yusri, 2023, 2023; Andriyani, 2020). Pendampingan

orang tua juga diperlukan dalam penggunaan teknologi yang sering dilakukan oleh remaja ataupun anak-anak, sehingga orang tua dapat segera mengambil langkah yang cepat dan pasti dalam mengatasi anaknya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Mubarokha, 2023; Roslan et al., 2023; Tyas & Adi, 2023). Pengawasan orang tua juga merupakan salah satu cara untuk mengontrol informasi apa saja yang harus di dapatkan anak pada usianya. Hal tersebut agar tumbuh kembang anak menjadi tertata dan terarahkan (Fitri, 2020).

Berkembang pesatnya zaman mengharuskan penikmatnya untuk menjadi lebih pandai dalam menggunakan media sosial. Dengan semakin mudahnya teknologi untuk di capai hal tersebut disertai dengan kelalian orang tua dalam membimbing dan mengawasi menyebabkan remaja menjadi kurang terarah dan menyepelkan hal-hal yang menurutnya tidak sesuai dengan pemikirannya (Umar, 2023). Pencarian jati diri yang terjadi pada masa remaja menjadi lebih luas dan mudah untuk di capai (Rahayu et al., 2023). Kemudahan tersebut erupa kemudahan akan menemukan informasi baru, pertemanan baru, pengetahuan baru dan lain sebagainya

Media sosial adalah suatu media yang berisikan tentang informasi dalam bentuk elektrik, yang mana informasi tersebut oleh penggunanya digunakan untuk melakukan interaksi social secara tidak langsung dengan mudah, serta dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu konten di jejaring social hal tersebut dikemukakan oleh Wilga, Nunung, dan Meilanny pada tahun 2016. Dalam kondisi tersebut individu dapat mengajak individu lainnya untuk memberikan tanggapan kembali, yang mana tanggapan tersebut dapat berupa like, komentar atau dengan mengajak berkolaborasi guna memberikan suatu informasi dalam waktu yang cepat serta tidak terbatas (Permana & Cendana, 2019, Wilga, et. Al, 2016)

Mulyani, Lestari, & Puspitawati (2008) menyantakan bahwa remaja banyak yang melakukan aktivitas bermedia sosial terutama dalam menggunakan instagram yang mana salah satu dari kegiatannya adalah mengunggah foto atau video. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja dalam aktivitas instagram diantaranya adalah mengeksplor, melihat foto atau video dari teman atau pengguna lain, memantau kegiatan teman, melihat postingan yang sesuai dengan hobi atau kesukaan, dan melihat unduhan artis yang terkenal, dan memberikan

likess pada postingan yang di unggah oleh orang lain (Akbar, Aulya, Psari, & Sofia, 2019).

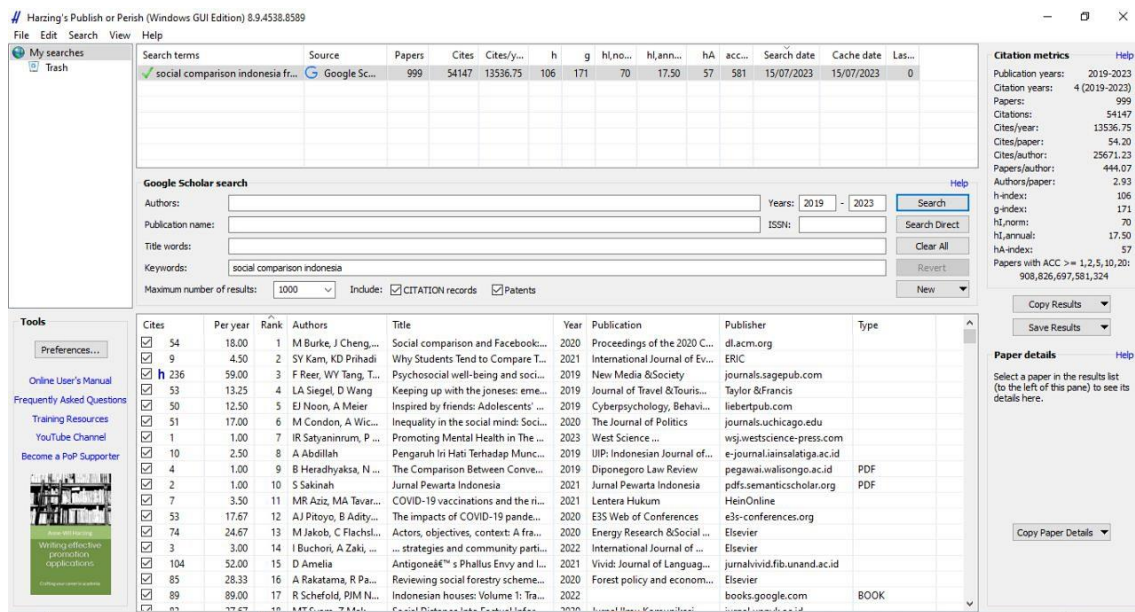
Cramer & Inkster (2017) sempat mengemukakan data yang berisikan tentang instagram, dimana hal tersebut berisikan bahwa, salah satu jejaring sosial terburuk yang dapat merusak kesehatan mental dan mengganggu kepuasan remaja ialah instagram. Hal tersebut dikarenakan oleh individu yang selalu hanya akan memperlihatkan bagaimana sisi baiknya, baik kehidupan maupun hubungan sosial dan keluarganya. Hal tersebut akan mengganggu dikarenakan para pengguna instagram hanya akan terus fokus memperlihatkan bagaimana kisah hidup terbaik dari kehidupannya. Jika hal tersebut tidak dapat di wujudkan maka itu akan menjadi masalah dimana hal tersebut akan memicu tekanan psikologis pada seseorang, karena adanya kepuasan hidup yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Salah satu faktor yang berpengaruh bagi individu sehingga memiliki tinggi atau rendahnya *life satisfaction* disebabkan karena seringnya individu melakukan *social comparison* kepada orang lain (Civitci, 2015). Pada tahun 1997, Diener dan Fujita berpendapat bahwa *social comparison* memiliki fungsi untuk menunjukkan sebuah perbedaan dari antar individu, untuk melihat dan menunjukkan apakah seseorang membuat perbandingan sosial yang secara positif atau negatif. Perilaku *social comparison* yang sering dilakukan oleh individu akan cenderung memiliki pengaruh dan konsekuensi (Buunk & Gibbons, 2006). Konsekuensi yang terjadi dapat membuat individu memiliki rendahnya kepuasan terhadap harga diri, depresi, optimisme, kecemasan sosial, neurotisme, dan peningkatan pengaruh negatif (Gibbons & Buunk, 1999).

Buunk & Vugt, 2013 menjelaskan *social comparison* merupakan suatu proses dimana seseorang membandingkan kemampuan, pendapat atau sifatnya dengan orang lain. Festinger (1954) menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena setiap individu memiliki dorongan bawaan secara alami untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, sehingga sering kali terjadi keadaan dimana individu tersebut mencoba untuk mengevaluasi diri sendiri dengan cara membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini akan membuat individu dapat mengeksplor kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

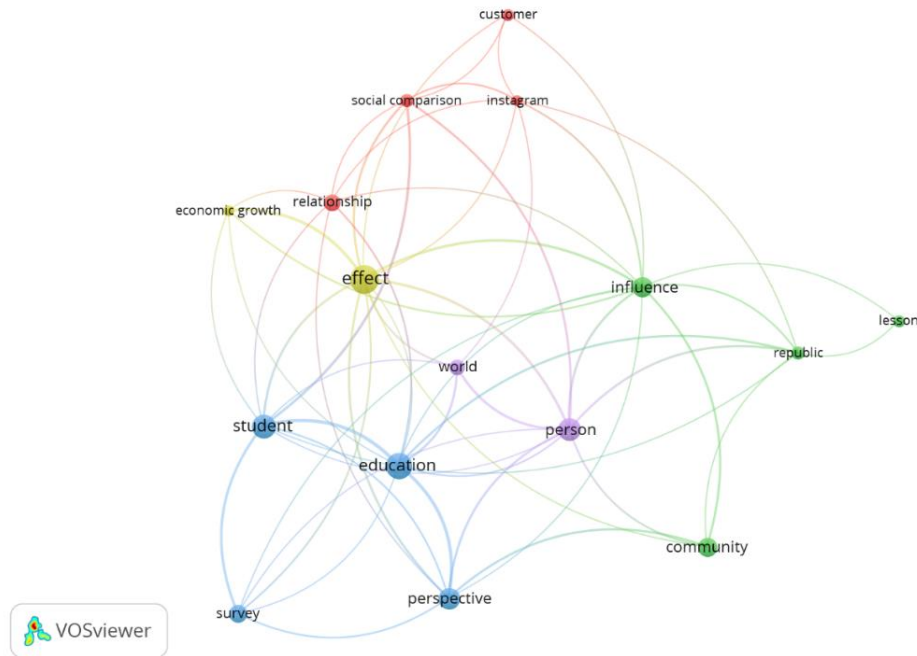
2. Metode

Studi yang dilakukan ini menggunakan data publikasi nasional yang didapatkan dari google scholar search dengan menggunakan program Publish or Perish. Rentang artikel yang dianalisis yakni jurnal yang terbit dari tahun 2019-2023. Dengan memasukkan kata kunci social comparison Indonesia dan disimpan dalam bentuk CSV. Analisis yang digunakan yakni menggunakan berbantuan Vos Viewer, sedangkan untuk filter data jumlah banyaknya sitasi dari suatu artikel menggunakan microsoft excel.



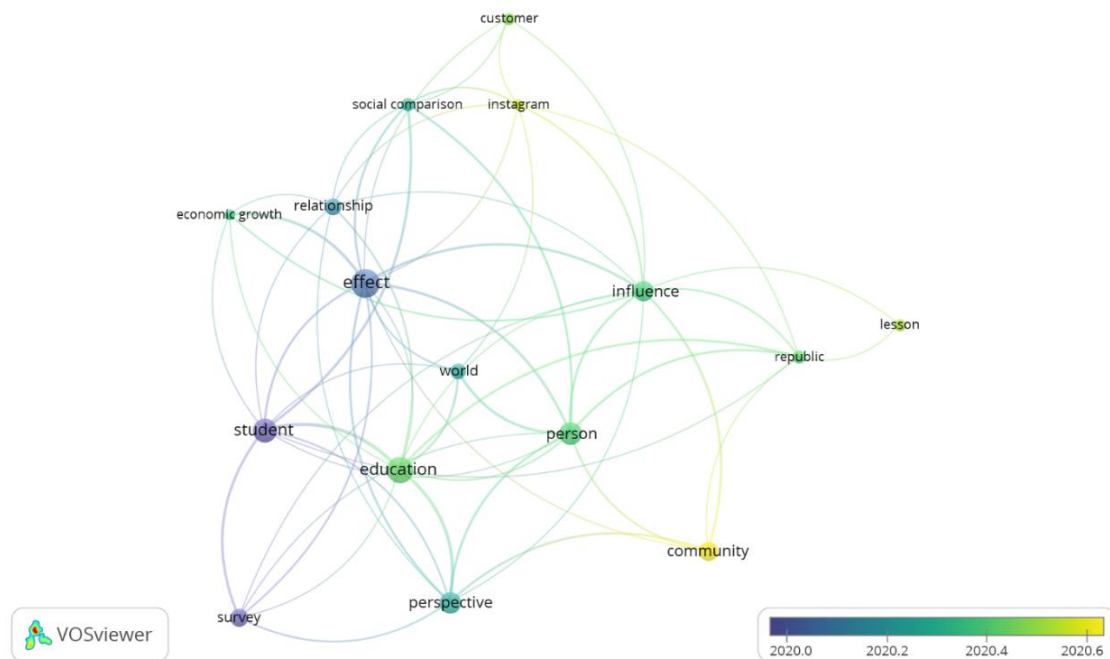
Gambar 1. Pengumpulan Data Dengan Aplikasi Publish Or Perish

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 2. Analisis Bibliometrik Terhadap Sebaran Penelitian di Indonesia

Data di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara kajian *social comparison*. Selain itu terdapat tiga kluster yang menjadi kelompok penelitian, ini dapat dilihat dari warna bagan yang terdiri atas warna biru, merah jambu, dan hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menunjukkan bahwa topik Social Comparison bervariasi antara kajian korelasional *lesson*, *community* dan *republic*. *Intervensi Social Comparison* menjadi kajian yang doinan dilakukan di indonesia dibaningkan dengan *customer*, *relationship*, dan *instagram*.



Gambar 3. Tahun Pencarian Tulisan

Berdasarkan gambar 3 diketahui tahun terbit tulisan tentang *social comparison* sejak tahun 2019-2023. Artinya tulisan di bawah tahun 2019 dipandang kurang relevan sebagai data oleh aplikasi/program ini. Data ini juga menunjukkan bahawa *social comparison* dengan kajian *lesson* masih sedikit dilakukan karena berada pada bagan yang lebih jauh dari *social comparison*.

Tabel . Beberapa Hasil Sortir Sitasi Jurnal Terbanyak

No	Jumlah Sitasi	Penulis	Judul	Penerbit
1	236	Felix Reer felix, Wai Yen Tang, and Thorsten Quandt (2019)	Psychosocial well-being and social media engagement: The mediating roles of social comparison orientation and fear of missing out	New Media & Society, journals.sagepub.com, cited by 236 (59.00 per year)
2	54	Moira Burke, Justin Cheng, Bethany de Gant (2020)	Social Comparison and Facebook: Feedback, Positivity, and Opportunities for Comparison	Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems April 2020 Pages 1–13

3	53	Lauren A. Siegel ORCID Icon & Dan Wang ORCID Icon (2019)	Keeping up with the joneses: emergence of travel as a form of social comparison among millennials	Journal of Travel & Tourism Marketing
4	9	Kam, Shien-Yi; Prihadi, Kususanto Ditto (2021)	Why Students Tend to Compare Themselves with Each Other? The Role of Mattering and Unconditional Self-Acceptance	International Journal of Evaluation and Research in Education, v10 n2 p441-447 Jun 2021

Berdasarkan data diatas, kaitan *social comparison* di Indonesia berdasarkan data jurnal yang telah disajikan tersebut dengan jumlah sitasi terbanyak sejumlah 236 sitasi. Sitasi tersebut didapatkan oleh Felix Reer felix, Wai Yen Tang, and Thorsten Quandt pada tahun 2019 dengan judul jurnal *Psychosocial Well-Being And Social Media Engagement: The Mediating Roles Of Social Comparison Orientation And Fear Of Missing Out*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bahwa penelitian pada *social comparison*. *Social comparison* merupakan dorongan diri yang terjadi secara alami, yang terjadi pada diri seorang individu. *Social comparison* dapat menjadi bahan untuk mengeksplor diri secara alami oleh individu. Hal tersebut menjadi positif jika individu dapat dengan benar mengontrol bagaimana jalannya untuk mengeksplor kekurangan diri untuk memperbaiki diri kedepan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat menjadi negative apabila individu tidak dapat mengontrol jalannya pengeksplorasi yang terjadi.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa riset yang berkaitan dengan social comparison cukup banyak dilakukan dan berhubungan dengan banyaknya hubungan-hubungan sosial lainnya yang berada di lingkungan sekitar, salah satu aplikasi yang menjadi perantara timbulnya social comparison adalah instagram. Riset yang dilakukan inimasih memiliki keterbatasan diantaranya, yaitu sumber pencarian yang hanya menggunakan Google Scholar, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya

menggunakan mesin pencarian yang lebih luas lagi dan menggunakan kata kunci yang lebih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26.
- Akbar, R. S., Aulya, A., Psari, A. A., & Sofia, L. (2019). Ketakutan Akan Kehilangan Momen (Fomo) Pada Remaja Kota Samarinda. *Psikostudia J. Psikol*, 7(2), 38.
- Amelia, G. A. (2019). Pengaruh Social Comparison Terhadap Life Satisfaction Pada Remaja Akhir Yang Menggunakan Instagram (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86–98.
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis).
- Aryadi, A. S. R. (2023). *Hubungan Perkembangan Moral Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Prosocial Online Pada Remaja* [Phd Thesis]. Universitas Islam" 45" Bekasi.
- Dewi, I. P., Saputra, B. R., Rusydayana, L. S., Diakonesty, M. I., & Mustabsyiroh, N. (2021). Peran Manajemen Perubahan Terhadap Kemajuan Organisasi. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 18–28.
- Donasis, A. B. (2023). *Manusia Teknologis Menurut Yuval Noah Harari: Tinjauan Filsafat Manusia* [Phd Thesis]. Iftk Ledalero.
- Erlin, F., Malfasari, E., & Putri, N. M. (2022). The Correlation Between Using Instagram And Body Image At Sman 7 Pekanbaru. *Risenologi*, 7(1a), 44-48.
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Icrhd: Journal Of International Conference On Religion, Humanity And Development*, 1(1), 195–202.
- Fitri, M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15.
- Mubarokha, A. (2023). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon* [Phd Thesis]. Iain Syekh Nurjati Cirebon S1 Bki.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Permana, S., & Cendana, M. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Strategi Promosi Bagi Sustainability Bisnis Umkm. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan ...*, Query Date: 2023-07-15 22:23:27. <https://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Ethos/Article/View/4382>
- Prasarti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter Dan Perilaku Milineal: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–22.
- Pratama, A. S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era 4.0. *Pentingnya Ilmu Komunikasi Pada Era 4.0: Bunga Rampai*, 70.
- Putri, L. D. (2021). Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jendela Pls: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58-66.
- Rahayu, G., Firman, F., & Ahmad, R. (2023). Intervensi Sosial Untuk Remaja Pengguna Tiktok. *Masaliq*, 3(2), 167–175.
- Roslan, S., Arsyad, M., Hos, J., Supiyah, R., Anggraini, D., & Ridwan, H. (2023). Pelatihan Pendampingan Orangtua Terhadap Kecerdasan Anak Di Era Modernisasi Di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Indonesian Journal Of Community Services*, 2(1), 35–44.
- Sadiartsih, N. (2022). *Self Control Pada Remaja Penyalahgunaan Lem* [Phd Thesis]. Universitas Bosowa.
- Situmeang, S. M. T. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1090-1098.
- Tyas, A. D. A., & Adi, P. N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Moral Menyimpang Remaja Akibat Fenomena Chip Dalam Game Higgs Domino. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 105–115.
- Umar, F. (2023). *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Fitrawan Umar.